

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu program protektif bagi ibu hamil agar terhindar dari penyakit infeksi tetanus. Salah satunya adalah pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT). Imunisasi TT adalah toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan kemudian akan diberikan kepada ibu hamil. Imunisasi TT ini bertujuan untuk melindungi ibu dan bayi dengan menghasilkan antibodi yang akan diturunkan pada bayi melalui plasenta untuk mengurangi risiko infeksi tetanus maternal dan neonatal (Syahputra, 2016)

Periode penting pada ibu terjadi pada masa kehamilan yaitu selama 40 minggu sehingga setiap ibu hamil memerlukan perhatian khusus. Salah satu perhatian khusus yang penting dan wajib adalah pemberian imunisasi TT. Pemberian imunisasi TT wajib diterima oleh ibu hamil sebanyak 2 kali yaitu imunisasi TT 1 dan imunisasi TT 2. Secara lengkapnya imunisasi TT diberikan sebanyak 5 kali dengan interval tertentu, antara lain pemberian TT 1 pada wanita yang akan menikah atau pada saat pemeriksaan kehamilan pertama kali, setelah 4 minggu dilanjutkan dengan pemberian TT 2. TT 3 diberikan enam bulan kemudian, TT 4 diberikan setelah setahun pemberian TT 3, pemberian TT 5 dilakukan setelah satu tahun mendapat imunisasi TT 4. Imunisasi TT lengkap pada ibu hamil di kenal dengan sebutan TT 2+. Skrining imunisasi TT di lakukan pada saat kunjungan antenatal untuk meningkatkan kekebalan dan meningkatkan perlindungan ibu (Kemenkes, 2018)

World Health Organization (WHO, 2017) memperkirakan bahwa tetanus neonatal membunuh sekitar 30.848 bayi yang baru lahir. Secara global menurut data WHO terdapat bayi lahir dengan infeksi tetanus mencapai 12,48% dan perkiraan kematian tetanus maternal setiap kurang dari 5 tahun mencapai 72,60% (WHO,2017). *Maternal dan Neonatal Tetanus Elimination* (MNTE) atau penghapusan tetanus maternal dan neonatal menargetkan agar semua negara mencapai MNTE yang telah diupayakan sejak tahun 1999, akan tetapi hingga maret 2019 masih ada 13 negara yang belum mencapai MNTE. Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) 2015-2030 yaitu menargetkan penurunan angka kematian ibu setidaknya 305 per 100.000 kelahiran pada tahun 2019 hingga mencapai 70 per 100.000 kelahiran pada tahun 2030. Departemen Kesehatan melaksanakan upaya dalam peningkatan kesehatan ibu dengan MNTE (WHO,2018).

Data Kemenkes 2014 menunjukkan bahwa infeksi tetanus maternal yang mengakibatkan kematian ibu terbesar ketiga dengan persentase 11% setelah perdarahan (28%) dan eklamsia (24%) (Samiastuti, 2016). Kelahiran bayi yang berujung kematian diperoleh data sebesar 9,8% dari 148 ribu karena cakupan imunisasi tetanus toksoid yang masih rendah. Tahun 2014 terdapat 75 kasus tetanus neonatorum di Indonesia dengan kematian mencapai 49 orang atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebanyak 65,3%. Kasus tetanus neonatorum di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 22 kasus pada tahun 2015, yaitu 53 kasus, sedangkan angka tingkat kematian mencapai 27 kasus atau CFR sebanyak 50,9%. Tetanus *neonatorum* adalah tetanus pada bayi usia hari ketiga setelah lahir (Kemenkes RI, 2014).

Target yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia mengenai program imunisasi TT pada masa kehamilan sebesar 80% secara nasional, akan tetapi pada

kenyataan program ini belum mencapai target. Target yang dicapai baru sebesar 65,20%. Ibu hamil dengan status TT 1 sebesar 23,4%, sedangkan Ibu hamil dengan status TT 2 sebesar 21,8%. Ibu hamil dengan status TT 3 sebesar 9,4% dan ibu hamil dengan status TT4 sebesar 7,8%. Data ibu hamil dengan status TT 5 sebesar 8,2% dan TT 2+ sebesar 47,3% (Kemenkes RI, 2017).

Cakupan kelengkapan imunisasi TT 2+ pada ibu hamil di Indonesia masih kurang dari target. Data Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI (2016) diperoleh data sebesar 65,28% capaian imunisasi TT 2+ pada ibu hamil. Pada tahun 2017 capaian imunisasi TT 2+ pada ibu hamil mengalami peningkatan sebanyak 0,02% yaitu mencapai 65,30%. Provinsi tertinggi pada tahun 2017 adalah Sumatera Selatan dengan capaian 104,71%, sedangkan provinsi terendah adalah Sumatera Utara dengan capaian 10,52%. Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI) mencapai urutan ke enam terendah dengan capaian 33,04%, hal ini berbanding jauh dengan capaian *antenatal care*. DKI Jakarta yang menjadi urutan pertama kelengkapan kunjungan antenatal care (Kemenkes RI, 2018)

Daerah khusus ibu kota Jakarta (DKI Jakarta) merupakan ibukota Negara Republik Indonesia yang memiliki jumlah penduduk sebesar 10.374.235 jiwa. Persentase cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Jakarta Pusat tahun 2017 didapatkan data ibu yang melakukan suntik TT 1 sebesar 2,939 atau 17,93%, ibu yang melakukan suntik TT 2 sebesar 3,487 atau 21,27%. Ibu yang melakukan suntik TT 3 sebanyak 3,262 atau 19,90%, ibu yang melakukan suntik TT 4 sebanyak 2,60 atau 15,87%. Ibu yang melakukan suntik TT 5 sebesar 2,357 atau 14,38% dan ibu hamil yang melakukan suntik TT 2+ sebanyak 11,71 atau 58,60% (Dinkes, 2017).

Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT berkaitan erat dengan kepatuhan dalam melakukan imunisasi TT. Kurangnya pengetahuan ibu hamil dapat berpengaruh dalam mengambil keputusan terkait kepatuhan terhadap imunisasi tetanus toksoid yang memberikan dampak negatif bagi dirinya maupun bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmeri (2018), yaitu hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid di balai pengobatan/rumah bersalin (BP/RB) Rahma Medika Pekanbaru. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh *P value* $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid.

Menurut penelitian Sokhiyatun (2016) yaitu hubungan karakteristik ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid di wilayah kerja tahunan Jepara. Karakteristik ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid yaitu pendidikan, dan pekerjaan. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid, pendidikan ($P = 0,027$) dan pekerjaan ($p = 0,006$) berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yunica, J. A. (2015) yaitu hubungan antara pengetahuan dan umur dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil di desa Sungai Dua kecamatan Rambutan kabupaten Banyuwangi. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* = 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil.

Puskesmas Tanah Abang merupakan salah satu puskesmas yang ada di DKI Jakarta, di wilayah Jakarta pusat. Puskesmas ini terdiri dari 4 lantai dengan fasilitas lengkap, seperti poli umum, kebidanan, balita, lansia, lab, dokter umum, dr spesialis, musolah, dan ambulans untuk merujuk pasien. Menurut data puskesmas Tanah

Abang Jakarta Pusat, jumlah ibu hamil yang melakukan imunisasi TT 1 pada tahun 2017 sebanyak 602 orang, dan melakukan imunisasi TT 2 sebanyak 740 orang, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dimana jumlah ibu hamil yang melakukan imunisasi TT 1 sebanyak 305, dan melakukan imunisasi TT 2 sebanyak 413. Jumlah imunisasi TT 1 enam bulan terakhir pada tahun 2019 sebanyak 43 orang, dan yang melakukan imunisasi TT 2 sebanyak 61 orang. Dengan melihat fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara karakteristik dan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida di puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara karakteristik dan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida di puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan) pada ibu primigravida di puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat
- b. Diketahui gambaran pengetahuan ibu primigravida di puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat

- c. Diketahui gambaran kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida di puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat
- d. Diketahui hubungan usia dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida di puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat
- e. Diketahui hubungan pendidikan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida di puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat
- f. Diketahui hubungan pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida di puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat
- g. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida di puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi puskesmas Tanah Abang

Dapat memberikan gambaran kepada petugas puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat untuk meningkatkan edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya kelengkapan imunisasi tetanus toksoid.

2. Bagi STIK Sint Carolus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai sumber referensi

3. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman belajar dalam melakukan penelitian dan mengimplementasikan pentingnya kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara karakteristik dan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat sejak Mei 2020 sampai Juni 2020 dengan responden ibu primigravida yang melakukan kunjungan ANC di puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan karena melihat rendahnya angka ibu hamil yang melakukan imunisasi TT di DKI Jakarta yang akan memberikan dampak negatif pada bayi yaitu bayi akan mengalami infeksi tetanus neonatorum. Data dari Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat didapatkan adanya penurunan angka ibu hamil yang melakukan imunisasi tetanus toksoid. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif korelational* dengan pendekatan *cross-sectional*